

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa atau suatu periode yang penuh gejolak, dimana pada periode ini seorang anak memasuki masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama memasuki masa remaja ini pulalah berbagai masalah dapat timbul yang dapat berpengaruh kepada remaja itu sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini disebabkan bahwa dalam memasuki masa remaja, seseorang telah memasuki suatu masa transisi, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sebagai suatu masa transisi, pada umumnya ditandai oleh berbagai macam perubahan, baik perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri maupun yang terjadi di luar dirinya yang berkaitan dengan status remaja di dalam lingkungan sosialnya.

Bernhardt (dalam Ayu, 1991) berpendapat bahwa remaja yang berada pada fase perkembangan dihadapkan pada penyesuaian baru yang dirasa sulit bagi remaja. Kontrol diri bertambah sulit, remaja menjadi cepat marah, gelisah, mudah tersinggung, mengalami depresi dan cenderung menggunakan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitar. Selain itu remaja yang dihadapkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan hal ini mempengaruhi perkembangan individu pada periode berikutnya.

Dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi, tidak semua remaja mampu mengatasinya, tidak sedikit remaja yang menjadi frustrasi dan menjadi marah akibat persoalan yang tidak dapat diselesaikan. Dalam hal ini seorang remaja dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengadakan komunikasi

interpersonal, sebab masalah-masalah yang banyak terjadi pada masa remaja maupun dewasa dikarenakan ketidakmampuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal.

Berkomunikasi antar pribadi atau secara ringkas mengadakan komunikasi interpersonal merupakan keharusan bagi individu. Individu senantiasa membutuhkan dan berusaha membuka komunikasi dan menjalin komunikasi atau hubungan interpersonal dengan sesamanya baik secara horizontal maupun secara vertikal. Selain itu ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipenuhi lewat komunikasi dengan sesamanya. Dalam melakukan interaksi dengan orang lain, faktor penunjang utama yang diperlukan adalah adanya sebuah komunikasi, karena komunikasi dapat membantu seseorang memiliki rasa kepercayaan yang cukup dan merupakan alat untuk berinteraksi dengan lingkungan (Liliweri, 1991).

Sejarah aktivitas manusia terbukti bahwa berkomunikasi timbul sejak manusia diciptakan. Manusia tidak terlepas dari interaksi dengan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Di dalam berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya tidak dapat terlepas dari komunikasi. Myers (2000) mengatakan bahwa berkomunikasi dengan orang lain dapat diistilahkan dengan komunikasi yang didefinisikan sebagai suatu transaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang mencakup orang lain seperti teman, keluarga, rekan kerja, bahkan orang-orang asing. Menurut De Vito (Liliweri, 1997) menyatakan komunikasi adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek umpan balik yang langsung.

Bentuk komunikasi yang begitu akrab di dalam interaksi sesama manusia adalah bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan